

Survey Sarana Prasarana Pembelajaran PJOK: Study Kasus di Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai

Rusdi Khalid¹ Aref Vai² Muhammad Imam Rahmatullah³

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: rusdi.khalid1280@student.unri.ac.id¹ aref.vai@lecturer.unri.ac.id² muhammadimamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Pada tahun 2020, kementerian Pendidikan dan kebudayaan melaporkan bahwa 50% ruang kelas di setiap jenjang pendidikan mengalami kerusakan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya pada tahun yang sama, serta data mengenai sarana dan prasarana di SDN 187 Pekanbaru dan SDN 005 Kumbara Utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketersediaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri di Kelurahan Teluk Binjai, Kota Dumai. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi langsung di sekolah-sekolah yang menjadi sampel dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standarisasi lokasi untuk berolahraga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Namun, mengenai ketersediaan dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri di Kelurahan Teluk Binjai bervariasi. Dari total sekolah yang diteliti, 42,9% (3 SD) masuk dalam kategori rendah, 28,6% (2 SD) berada dalam kategori sedang, sedangkan 14,3% (1 SD) masing-masing termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Dari segi kondisi sarana dan prasarana 42,9% (3 SD) menunjukkan kondisi rendah, 28,6% (2 SD) berkondisi sedang, dan 28,6% berkondisi tinggi. Maka, sarana dan prasarana secara keseluruhan berada dalam kategori rendah hingga sedang sebesar 71,5%. Dengan demikian, penulisan ini merekomendasikan supaya seluruh sekolah menggunakan hasil penelitian sebagai landasan untuk melengkapi sarana dan prasarana. Kemudian, mendorong guru untuk mengembangkan serta memodifikasi fasilitas dalam pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, SDN di Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai

Abstract

In 2020, the Ministry of Education and Culture reported that 50% of classrooms at every level of education were damaged. This is in line with the observation results of the Tasikmalaya City Education Office in the same year, as well as data regarding facilities and infrastructure at SDN 187 Pekanbaru and SDN 005 Kumbara Utama. This study aims to evaluate the availability, condition and ownership status of physical education facilities and infrastructure in public elementary schools in Teluk Binjai Village, Dumai City. The method used was a survey with a descriptive quantitative approach. Data were obtained through direct observation and documentation at the schools that were sampled using the total sampling technique. The results showed that the standardization of locations for exercise in accordance with the Regulation of the Minister of National Education Number 24 of 2007 has met the established criteria. However, the availability and ownership status of physical education facilities and infrastructure in public primary schools in Teluk Binjai Village varied. Of the total schools studied, 42.9% (3 primary schools) were in the low category, 28.6% (2 primary schools) were in the medium category, while 14.3% (1 primary school) were in the high and very high categories respectively. In terms of the condition of the facilities and infrastructure, 42.9% (3 primary schools) showed low condition, 28.6% (2 primary schools) were in moderate condition, and 28.6% were in high condition. Thus, the overall facilities and infrastructure are in the low to moderate category of 71.5%. Thus, this paper recommends that all schools use the results of the study as a basis for completing facilities and infrastructure. Then, encourage teachers to develop and modify facilities in effective learning.

Keywords: Physical Education Facilities and Infrastructure, SDN in Teluk Binjai Village, Dumai City



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia. Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dan diharapkan terus berkembang. Pendidikan adalah proses seumur hidup yang membantu individu untuk berkembang dan menjalani kehidupan dengan optimal. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia menjadi individu yang berguna bagi negara dan bangsa karena telah menjadi seseorang yang terdidik. Dengan demikian, pendidikan dimulai dari tiga lingkungan utama: keluarga (pendidikan informal), sekolah (pendidikan formal), dan masyarakat (pendidikan nonformal). Pendidikan informal melibatkan pembelajaran yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari, baik secara sadar maupun tidak sadar, sejak lahir hingga meninggal. Pendidikan informal terdapat orang tua yang berperan sebagai pendidik pertama dengan kasih sayang yang tidak ternilai harganya (Yayan Alpian et al., 2019). Proses pendidikan berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, kepercayaan, keterampilan, dan perilaku pada generasi muda. Melalui pendidikan, individu dapat belajar dan membentuk karakter sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945, serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Selain itu, pendidikan juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang terus berubah (Fauziah Nasution et al., 2022).

Pendidikan dasar, terutama pada tingkat sekolah dasar sebagai kunci utama dalam membangun fondasi yang kokoh untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Sekolah dasar bertujuan membekali setiap lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang baik. Kompetensi yang dibekali ialah sebuah proses strategis yang akan menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan pendidikan ditingkat selanjutnya. Selain itu, peserta didik mengembangkan keimanan, ketaqwaan, etika, sopan santun, penalaran, minat belajar, dan karakter sosial. Di sekolah dasar menempuh dari kelas 1 hingga kelas 6, pembelajaran yang akan diberikan sampai pencapaian pembelajaran terhadap peserta didik (Muhammad Ali, 2020). Guru memegang peran penting di sekolah dalam mendukung peserta didik. Keefektifan peran guru sangat bergantung pada penguasaan kompetensi yang diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi ini memungkinkan guru untuk memahami teori pengajaran, memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlaq mulia, serta menjalankan tanggung jawab secara profesional. Selain itu, guru berfungsi sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, pembimbing, pengelola proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, serta evaluator hasil pembelajaran (Syamsul Arifin, 2017).

Guru memegang peran utama dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan kepribadian yang efektif tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai dalam aktivitas sehari-hari peserta didik sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kehidupan mereka. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani memiliki peran khusus dalam mengembangkan kepribadian melalui olahraga dan kegiatan lainnya. Guru tidak hanya mengajarkan keterampilan olahraga di lapangan, tetapi juga mengamati dan memahami kepribadian peserta didik secara menyeluruh, bukan hanya sebatas teori di kelas (Sekar Harum Wulandari et al., 2022). Pendidikan jasmani secara umum dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga yang dipilih secara khusus untuk mencapai tujuan tertentu (Didik Rilastiyo Budi, 2021).

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang bertujuan meningkatkan kebugaran fisik dan kesehatan tubuh, serta mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, mental, dan menciptakan lingkungan yang sehat (Nur Afifah Sudibyo et al., 2020). Melalui pendidikan jasmani memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas dan inovasi, meningkatkan keterampilan, menjaga kebugaran, dan memahami gerak manusia. Pendidikan jasmani termasuk bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan, karena gerak adalah dasar bagi manusia untuk memahami dunia dan dirinya sendiri, dan perkembangannya sejalan dengan perkembangan zaman (Ari Iswanto, 2021).

Menurut Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyatakan perbedaan sarana dan prasarana disebuah pendidikan. Sarana berarti peralatan pembelajaran yang dapat dipindahkan. Sedangkan prasarana berarti fasilitas dasar yang mendukung operasional sekolah atau madrasah bermanfaat pendukung untuk sarana supaya sesuai digunakan menjalankan pembelajaran (Rangga Pandu Eka Prasetya, 2019). Selanjutnya, sarana dan prasarana yang memadai, peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif dan capaian pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan lebih baik. Materi pembelajaran pendidikan jasmani harus diajarkan dengan baik dan efisien. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, memerlukan sarana dan prasrana yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu faktornya, keadaan, kualitas, jumlah sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana yang baik, pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan berjalan lancar (Arif Rahman, 2021).

Namun, fenomena saat ini meskipun pemerintah telah membuat kebijakan terkait standar sarana dan prasarana pendidikan masih belum merata, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah karena kurangnya kelengkapan pendidikan di sekolah. Peserta didik yang tidak terfasilitasi dengan baik akan menyebabkan proses pembelajaran yang tidak di formulasikan tidak tercapai. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa 50% ruang kelas pada setiap jenjang pendidikan mengalami kerusakan. Selanjutnya, fenomena yang serupa di Kota Tasikmalaya, beberapa sekolah, terutama pada tingkat SMP bahwa hasil observasi Dinas Pendidikan Kota Taksikmalaya pada tahun 2020 menyatakan bagunan sekolah dengan kapasitas ruangan kelas yang terbatas jika dipandang dari jumlah rombongan belajar. Berarti, beberapa sekolah mempunyai ruang kelas yang terbatas dan sekitar 19,44% bangunan SMPN di Kota Tasikmalaya sedang dalam kondisi rusak. Selain itu, beberapa sekolah mengalami keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti ketersediaan ruangan laboratorium dan perpustakaan. Misalnya, di SMPN Kota Tasikmalaya, terdapat 51 ruangan laboratorium, namun hanya 11 ruangan yang dalam kondisi baik, sedangkan 40 ruangan lagi dalam kondisi rusak, yang berarti sekitar 78,4% ruangan laboratorium rusak. Begitu pun dengan ruang perpustakaan, dari 20 ruangan yang tersedia, 17 ruangan dalam kondisi rusak, sehingga sekitar 86% ruang perpustakaan rusak (Putri Mutiara Rakista, 2023).

Kota Dumai, yang terletak di Provinsi Riau sekitar 188 kilometer dari Pekanbaru, merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis dan resmi menjadi kota pada 20 April 1999 berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 1999. Awalnya, Dumai adalah sebuah dusun kecil di pesisir timur Riau yang kemudian berkembang menjadi desa dan kecamatan di bawah Kabupaten Bengkalis. Sebelumnya, Dumai juga pernah berstatus sebagai kota administratif. Saat ini, Kota Dumai memiliki wilayah administrasi terluas ketiga di Indonesia setelah Palangka Raya dan Tidore Kepulauan, dengan luas wilayah sekitar 1.727 km² yang terbagi

menjadi 7 kecamatan, yaitu Dumai Timur, Dumai Kota, Dumai Barat, Bukit Kapur, Sungai Sembilan, Medang Kampai, dan Dumai Selatan. Kecamatan Dumai Timur terdiri dari lima kelurahan: Jaya Mukti, Bukit Batrem, Tanjung Palas, Buluh Kasap, dan Teluk Binjai. Kota Dumai dikenal sebagai kota minyak dengan pelabuhan strategis yang menjadi pintu gerbang menuju Singapura dan Malaysia, serta memiliki keberagaman suku dan budaya, terutama budaya Melayu yang menjadi ciri khasnya (Delfika, 2021).

Melalui, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Tahun 2020 menunjukkan bahwa 50% ruang kelas pada setiap jenjang pendidikan mengalami kerusakan, fenomena hasil observasi Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya pada tahun 2020, serta peristiwa yang dimiliki mengenai sarana di SDN 187 Pekanbaru dan prasarana di SDN 005 Kumbara Utama. Peneliti termotivasi untuk meneliti sekolah lain seperti, Sekolah Dasar di Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai. Selain itu, peneliti sudah melakukan survei di Sekolah Dasar Kelurahan Teluk Binjai yang telah mendapatkan informasi Sekolah Dasar tersebut belum diteliti. Hal ini membuat peneliti mempunyai beberapa alasan karena telah mengambil penelitian di Sekolah Dasar Kelurahan Teluk Binjai, Kota Dumai. *Pertama*, peneliti bertujuan untuk mengetahui kondisi fakta sarana dan prasarana Sekolah Dasar di Kelurahan Teluk Binjai karena belum pernah diteliti sebelumnya terhadap peneliti lain dibidang pendidikan jasmani. Kemudian, penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih spesifik mengenai kondisi fakta sarana dan prasarana Sekolah Dasar didaerah tersebut. *Kedua*, peneliti mempunyai harapan menjadi pendidik disalah satu Sekolah Dasar Kelurahan Teluk Binjai terutama di SDN 006 yang berguna untuk evaluasi dan edukasi peneliti dimasa yang akan datang karena telah mengetahui fakta kekurangan sarana prasarana membuat peneliti mampu kreatif sebelum menjadi pendidik di masa akan datang dengan memodifikasi sarana prasarana yang kurang sesuai kebutuhan pendidikan jasmani. *Ketiga*, Sekolah Dasar di kelurahan Teluk Binjai mempunyai lokasi yang strategis bagi peneliti karna terdapat 2 Sekolah Dasar 004 serta 005 beralamat yang sama yaitu: Jl. Sultan Syarif Kasim. Kemudian, 4 Sekolah Dasar 006, 007, 023, 024 beralamat yang sama yaitu: Jl. sudirman gg srlanggam. Sekolah Dasar 006 dengan 007 mempunyai lingkungan sama, sedangkan Sekolah Dasar 023 bersamaan oleh 024 dan 025 Jl. Kesehatan. Lokasi strategis bermanfaat bagi peneliti supaya peneliti menuju beda sekolah jarak tidak jauh, menghemat waktu dan biaya. Maka, penelitian ini berjudul "Survei Sarana Prasarana Pembelajaran PJOK: Study Kasus di Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai".

Penelitian Terdahulu yang Relavan

No	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Eka Apriliyah Kumalasari (2021)	Survei sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Bandar Seikijang	Survei dengan cara penelitian Deskriptif Kuantitatif serta populasi terdapat di SMP Negeri 2 Bandar Seikijang.	Peratalatan bola basket dalam kategori kurang sekali dengan persentase 16,67%, peralatan senam dalam kategori kurang sekali dengan persentase 12,5%, peralatan bola voly dalam kategori sedang dengan persentase 50%, peralatan sepak bola dalam kategori baik dengan persentase 66,7%, peralatan atletik dalam kategori baik sekali dengan persentase 100%. Selain itu, prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Bandar Seikijang mencakup lapangan voli, lapangan takraw dan lapangan tenis meja	Berkontribusi pada pemahaman kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Bandar Seikijang serta memberikan dasar rekomendasi untuk peningkatan fasilitas yang mendukung pembelajaran olahraga yang efektif dan berkualitas
2	Syuhadaq Jais, Suaib Nur dan Ahmad (2021)	Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri	mengidentifikasi bagaimana sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP	Cara penelitian memakai deskriptif dengan variabel sarana dan prasarana.	Hasil diperoleh hanya 22% yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hasil rata-rata didapatkan dari gabungan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP Negeri 1 Bua	Penelitian berkontribusi dalam pemetaan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Kecamatan Bua,

		Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu	Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.		berada pada 31% dalam kategori kurang, SMP Negeri 2 Bua juga berada pada 31% dalam kategori kurang, dan SMP 3 Bua berada pada 4% dalam kategori kurang sekali.	sekaligus menjadi acuan strategis untuk perbaikan fasilitas demi meningkatkan mutu pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama di wilayah tersebut.
--	--	---------------------------------	---	--	--	--

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai. Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, penelitian ini dilakukan melalui survei dan pengumpulan data menggunakan lembaran observasi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai kondisi, keberadaan, status kepemilikan pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai (Deby Pratama Meiantoro et al., 2023). Pelaksanaan penelitian ini secara langsung atau konkrit menuju Sekolah Dasar di Kelurahan Teluk Binjai, Kota Dumai. Pengumpulan data dilaksanakan selama bulan November sampai Desember 2024 (Fathurahman, 2024). Arikunto (2016) menyatakan populasi sebagai seluruh objek penelitian dengan menggunakan *Total Sampling* yang sering dikenal sebagai sensus sampling. Dimana, semua anggota populasi menjadi sampel penelitian yang meliputi SDN 004, SDN 005, SDN 006, SDN 007, SDN 023, SDN 024, SDN 025 di Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai (Arikunto, 2020). Kemudian, metode mengumpulan data yang dilaksanakan dokumentasi dan observasi. Dokumentasi yang berupa foto dan video sedangkan observasi termasuk cara pengumpulan data yang melaksanakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terdapat dalam objek penelitian (Arikunto dalam Angela Nuarilenzy et al., 2022).

Instrumen penelitian ini, menggunakan metode survey dengan memakai lembar observasi sebagai alat pengambilan data berguna mencatat hasil dari survey yang dilaksanakan oleh peneliti. Alat ukur penelitian ini menggunakan standar minimal ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk tingkat Sekolah Dasar yang bernaungan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standard sarana dan prasarana pendidikan jasmani (Jupriyono, 2023). Sedangkan, teknik analisis data Penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti statistik deskriptif karena penelitian ini hanya menggambarkan kondisi real atau kenyataan benar-benar kondisi sarana dan prasarana yang telah dimiliki (I. W. Budiastawan & I. K. Sukarata Adnyana, 2023). Hasil penelitian mengenai ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dianalisis berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu: jenis sarana dan prasarana yang tersedia, jumlah keseluruhan masing-masing sarana dan prasarana, kondisi sarana dan prasarana yang dikategorikan menjadi baik (standar atau modifikasi) atau rusak, serta status kepemilikan yang meliputi milik sendiri, dipinjam, atau disewa. Kategorisasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana fasilitas tersebut mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif dan efisien meliputi:

Tabel 1 Kategorisasi

Rentangan Norma	Kategorisasi
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} \leq X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah

Sumber: (Protasius Armando et al., 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil jumlah dan status kepemilikan sarana prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri di Kelurahan Teluk Binjai, Kota Dumai, menunjukkan variasi di setiap sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data oleh penulis, disusun sebuah tabel 4.7 yang memuat informasi tersebut. Data ini merupakan hasil dari observasi langsung dan pengolahan lebih lanjut untuk memberikan gambaran mengenai ketersediaan dan status kepemilikan sarana prasarana pendidikan jasmani di Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai oleh masing-masing sekolah dasar tersebut (Doni et al., 2021).

Tabel 2. Jumlah Ketersediaan dan Status Kepemilikan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani

No.	Nama Sekolah	Sarana	Prasarana	Jumlah	Status Kepemilikan
1.	SDN 004 Teluk Binjai	239	1	240	Milik Sekolah
2.	SDN 005 Teluk Binjai	176	3	179	Milik Sekolah
3.	SDN 006 Teluk Binjai	354	4	358	Milik Sekolah
4.	SDN 007 Teluk Binjai	74	1	75	Milik Sekolah
5.	SDN 023 Teluk Binjai	47	2	49	Milik Sekolah
6.	SDN 024 Teluk Binjai	80	1	81	Milik Sekolah
7.	SDN 025 Teluk Binjai	152	2	154	Milik Sekolah

Diketahui:

Mean : 162

Std Deviasi : 109

Rentangan Norma	Kategori
$X > 326$	Sangat Tinggi
$217 < X \leq 326$	Tinggi
$108 < X \leq 217$	Sedang
$X \leq 108$	Rendah

Tabel 3. Frekuensi Jumlah Ketersediaan dan Status Kepemilikan Pendidikan Jasmani Sarana Prasarana di Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	3	42,9	42,9	
Sedang	2	28,6	28,6	42,9
Tinggi	1	14,3	14,3	71,4
Sangat Tinggi	1	14,3	14,3	85,7
Total	7	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan informasi dari Tabel 3 mengenai jumlah dan status kepemilikan sarana prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri di Kelurahan Teluk Binjai, Kota Dumai. Dapat disimpulkan, kategori rendah terdapat 3 SD dengan persentase 42,9%. Kemudian, Kategori sedang terdapat 2 SD dengan persentase 28,6%. Kemudian, Kategori tinggi terdapat 1 SD dengan persentase 14,3%. Sedangkan, kategori sangat tinggi terdapat 1 SD dengan persentase 14,3%. Dengan demikian, data ini menunjukkan distribusi yang bervariasi dalam ketersediaan dan status kepemilikan sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah tersebut. Hasil kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri di Kelurahan Teluk Binjai, Kota Dumai beraneka ragam setiap Sekolah Dasar. Informasi ini didapatkan melalui pengamatan langsung dan diolah menjadi tabel 4.8 yang memberikan gambaran tentang kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di setiap sekolah dasar di Kelurahan Teluk Binjai, Kota Dumai (Doni et al., 2021).

Tabel 4. Jumlah Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No.	Nama Sekolah	Kondisi Sarana dan Prasarana	
		L	TL
1.	SDN 004 Teluk Binjai	220	20
2.	SDN 005 Teluk Binjai	164	15
3.	SDN 006 Teluk Binjai	281	77
4.	SDN 007 Teluk Binjai	59	16
5.	SDN 023 Teluk Binjai	37	12
6.	SDN 024 Teluk Binjai	66	15
7.	SDN 025 Teluk Binjai	141	14

Keterangan:

Mean : 138 L : Layak

Std Deviasi : 91 TL : Tidak Layak

Rentangan Norma	Kategori
$X > 275$	Sangat Tinggi
$184 < X \leq 275$	Tinggi
$93 < X \leq 184$	Sedang
$X \leq 93$	Rendah

Tabel 5. Frekuensi Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sarana Prasarana di Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	3	42,9%	42,9%	
Sedang	2	28,6%	28,6%	42,9
Tinggi	2	28,6%	28,6%	71,4
Total	7	100,0%	100,0%	100,0

Berdasarkan tabel 5 yang menjelaskan setiap golongan kategorisasi mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri yang terdapat di Kelurahan Teluk Binjai, Kota Dumai. Dalam kategori rendah terdapat 3 SD yang mempunyai persentase sejumlah 42,9%. Kemudian, di bagian kategorisasi sedang terdapat 2 SD yang mempunyai persentase sejumlah 28,6%. Selanjutnya, dibagian kategorisasi tinggi yang mempunyai persentase sejumlah 28,6% juga. Dapat disimpulkan kategori rendah lebih banyak dibandingkan sedang dengan tinggi untuk setiap sekolah tersebut.

Pembahasan

Sarana dan prasarana masing-masing sekolah mempunyai kebijakan dari undang-undang serta peraturan pemerintah terkait standarisasi sekolah mendorong pemerintah untuk menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 mengenai Standar Sarana dan Prasarana. Ketentuan ini berlaku kepada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) (Said Sala, 2022).

Tabel 6. sarana dan prasarana menjelaskan lokasi berolahraga yang mencakup faktor-faktor yang bernaungan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, Seperti:

No.	Faktor-Faktor	Sekolah Dasar						
		004	005	006	007	023	024	025
1	Lokasi bermain untuk area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, ekstrakurikuler	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Lokasi bermain rasio luas minim 3 m ² . Jumlah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

	peserta didik kurang dari 334, luas minimum bermain 1000 m. Ruang bebas untuk lokasi berolahraga berukuran 30m x 20m.						
3	Lokasi bermain untuk ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.	√	√	√	√	√	√
4	Lokasi bermain untuk area yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.	√	√	√	√	√	√
5	Lokasi bermain tidak dipakai untuk tempat parkir	√	√	√	√	√	√
6	Ruang bebas termasuk permukaan datar, drainase baik, tidak terdapat pohon, saluran air, dan benda-benda lain yang mengganggu aktivitas olahraga.	√	√	√	√	√	√

Menurut permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, Skripsi (Sudibyo dalam Sandy Gusriananda., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, sarana dan prasarana berfungsi sebagai alat dan area yang krusial dalam proses belajar mengajar. Jika, sarana dan prasarana tidak memadai akan membuat pembelajaran terhambat dan tidak dapat berjalan secara efektif ataupun optimal. Dengan demikian, gurup mempunyai peran krusial dalam berinovasi dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas (I Nengah Wiguna et al., 2021). Selain itu, sarana dan prasarana bermanfaat dalam mendukung pendidikan jasmani, mencegah kebosanan dan meningkatkan kegiatan motorik peserta didik. Selanjutnya, sarana dan prasarana tidak memenuhi standar akan menyebabkan negatif terhadap hasil belajar. Peserta didik yang harus mengantri untuk memakai fasilitas akan merasa bosan serta kurang aktif, yang mengakibatkan manipulasi motorik yang tidak optimal (Candra Rima Yusufi & Saputri, 2022). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa jumlah, bagaimana keadaan, dan siapa yang memiliki fasilitas serta infrastruktur pendidikan jasmani di SD Negeri di Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai. Data survey yang diperoleh mencakup berbagai hal, seperti permainan olahraga, atletik, senam, bela diri, kegiatan air, dan pendidikan di luar kelas. Dari 7 SD Negeri di Kelurahan Teluk Binjai, Kota Dumai, tidak ada yang memiliki sarana pendidikan jasmani secara lengkap. Beberapa sarana seperti jaring gawang, ring basket, lembing, star block, peti lompat, palang tunggal, sempai, pelampung renang, sirip renang, dan roll meter 100 m tidak dimiliki oleh semua SD tersebut. Infrastruktur yang sama sekali tidak tersedia di semua sekolah adalah lapangan basket. Sebagian besar fasilitas yang tersedia dalam kondisi layak digunakan, dengan hanya sedikit yang tidak layak. Perbedaan jumlah antara infrastruktur yang berfungsi dan tidak berfungsi tidak terlalu besar, menunjukkan bahwa meskipun ada kekurangan sarana, kondisi prasarana yang ada relatif memadai untuk digunakan (Delvi et al., 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh setelah pelaksanaan penelitian untuk ketersediaan serta status kepemilikan sekolah, yaitu 42,9% (3 SD) yang memiliki kategori rendah. Sebanyak 28,6% (2 SD) berada pada kategori sedang. Sementara itu, kategori tinggi dan sangat tinggi masing-masing ditempati oleh 14,3% sekolah (1 SD). Dari segi kondisi sarana dan prasarana, distribusinya menunjukkan bahwa 42,9% (3 SD) yang memiliki kondisi rendah. Sebanyak 28,6% terdapat (2 SD) berkondisi sedang, dan 28,6% lagi (2 SD) berkondisi tinggi. Tidak ada SD yang memiliki kondisi sarana dan prasarana dalam kategori sangat tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa lokasi berolahraga di SD Negeri Kelurahan Teluk Binjai, Kota Dumai telah memenuhi standar sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 berdasarkan 6 faktor yang dianalisis (Amirah, 2019). Namun, terdapat variasi signifikan dalam ketersediaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana serta prasarana pendidikan jasmani antar sekolah. Beberapa sekolah memiliki fasilitas dengan tingkat ketersediaan dan kepemilikan yang rendah, sementara yang lain berada pada tingkat sedang hingga tinggi, tetapi tidak ada yang mencapai kategori sangat tinggi dalam kondisi sarana dan

prasaranan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan dan pemerataan fasilitas pendidikan jasmani agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan efisien. Selain itu, perhatian lebih dalam pengelolaan dan pengembangan fasilitas sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan aktivitas jasmani peserta didik secara maksimal di wilayah tersebut (Amirah, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan olah data melalui penelitian survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri di Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai mampu disimpulkan bahwa standarisasi lokasi berolahraga yang bernaungan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 dengan 6 faktor yang didapatkan menunjukkan telah memenuhi kriteria sedangkan mengenai ketersediaan serta status kepemilikan sekolah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri di Kelurahan Teluk Binjai, Kota Dumai bervariasi. Berdasarkan ketersediaan serta status kepemilikan sekolah, yaitu 42,9% (3 SD) yang memiliki kategori rendah. Sebanyak 28,6% (2 SD) berada pada kategori sedang. Sementara itu, kategori tinggi dan sangat tinggi masing-masing ditempati oleh 14,3% sekolah (1 SD). Dari segi kondisi sarana dan prasarana, distribusinya menunjukkan bahwa 42,9% (3 SD) yang memiliki kondisi rendah. Sebanyak 28,6% terdapat (2 SD) berkondisi sedang, dan 28,6% lagi (2 SD) berkondisi tinggi. Maka, dapat dinyatakan sarana dan prasarana olahraga berada di kategori rendah sedang sebesar 71,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwa Raufi, F. H. (2023). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), 2(2), 28–33.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alpian, Y. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. 1(1), 5–10.
- Amirah, S. (2019). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1 Takalar. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar, 1(2), 41–44. <http://eprints.unm.ac.id/13377/>
- Ammar Rozaan Izzulhaq, Yusputa KRWI Pratiwi, & Khusnul Khotimah. (2023). Penerapan Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga), 8(2), 138–143. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v8i2.2346>
- Angela Nuarilenzy, Muhammad Janwar, K. R. (2022). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Di Sma Negeri 12 Makassar. 1, 139–148.
- Area, U. M. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Di Sd Negeri 1 Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues Said Sala Program Magister Ilmu Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Medan Area Impleme.
- Ari Iswanto. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif. Majalah Ilmiah Olahraga, 48(2), 39–62. www.ine.es
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Armando, P., Natal, Y. R., & Wani, B. (2022). Survei Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Kota Komba Kabupaten

- Manggarai Timur. Jurnal Edukasi Citra Olahraga, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.38048/jor.v2i1.1053>
- Budi, D. R. (2021). Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani.
- Cahyati, N. N., & Hariyanto, E. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Pasuruan. Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia, 3(2), 111.
<https://doi.org/10.17977/um040v3i2p111-120>
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 2538–2546.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>
- Delfika. (2021). Peranan Dinas Pendidikan Dalam Mengawasi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. 19(5), 1–23.
- Delvi, D. K. L., Tekai, R., Tamim, M. H., & Suryadi, L. E. (2021). Survei Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso. Jurnal Adiraga, 7(2), 77–91. <https://doi.org/10.36456/adiraga.v7i2.4329>
- Dewi, L. A. A. (2016). Kesesuaian Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Prambanan Sleman Berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007 Skripsi. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9).
- Doni, I. M., Wahjoedi, W., & Semarayasa, I. ketut. (2021). Survei Sarana Dan Prasarana Pjok Smp Se-Kecamatan Tegallalang-Gianyar. Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha, 8(2), 75. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i2.33759>
- Erik, S., Suhairi, M., & Agus Lauh, W. D. (2023). Survei Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Journal Sport Academy, 1(2), 10–23.
<https://doi.org/10.31571/jsa.v1i2.16>
- Fathurahman. (2024). Survei Ketersediaan Dan Kelayakan Sarana Dan Prasarana Pjok Di Sma Negeri Se-Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023/2024.
- Febrianto, G., & Astuti, I. (2023). Studi Deskriptif Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Video Tutorial Dalam Pendidikan Jasmani Di Sma. Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP), 16(2), 68. <https://doi.org/10.24114/jtp.v16i2.50904>
- Gusriananda, S. (2023). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Muhammadiyah 1 Pekanbaru Dan Smrn 6 Siak Hulu.
- H, H., & Riady, A. (2018). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep. SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation, 1(2), 27. <https://doi.org/10.26858/sportive.v1i2.5624>
- Halim, A., Noor, L. S., Hita, I. P. A. D., Cahyo, A. D., Risdwiyyanto, A., & Utomo, J. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Jasmani. Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2 SE-Articles), 1601–1606.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13536>
- Harianto, B., Angga, P. D., Jaelani, A. K., & Makki, M. (2024). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Keruak. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(2), 1231–1236.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2255>
- I. W. Budiaistawan, & I. K. Sukarata Adnyana. (2023). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Tingkat SMA dan

- SMK. Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha, 11(1), 84–88.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.56292>
- Jais, S., Nur, S. N., & Ahmad. (2021). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. 1–51.
- Jupriyono. (2023). Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sd Negeri Se-Kecamatan Bansari Kabupaten.
- Khikmah, A., & Winarno, M. E. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kecamatan Klojen Kota Malang Pada Semester Ganjil Tahun 2017. Indonesia Journal of Sports and Physical Education, 1(1), 12–19.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jospe/indexhttp://fik.um.ac.id/>
- KUMALASARI, E. A. (2021). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan. Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat, 6.
- M. Aldo, Rury Rizhardi, D. M. F. (2023). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Dismp Sekecamatan Payaraman. 2(April), 113–123.
- Mashud, M. (2018). Analisis Masalah Guru Pjok Dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani. Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 17(2), 77–85.
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5704>
- Meiantoro, D. P., Hamid, A., Meiantoro, D. P., & Mangkurat, U. L. (2023). Kabupaten Kotabaru. 4(2), 152–156.
- Muhammad Dzikri Al Amjad, A. qoriah. (2022). Indonesian Journal for. 3(2), 607–613.
- Muhammad Yusub. (2022). Survei Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dimasa Pandemi Covid 19 Di Sdn Puluhan Kabupaten Bantul. JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora, 1(2), 52–61.
<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i2.63>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(9), 68–80.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Nasution, F. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa dan Jenis-Jenis Sekolah Luar biasa. (8.5.2017), 2003–2005. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Nur, H., Nirwandi, & Asmi, A. (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam. Jurnal Menssana, 3(2), 93–97.
- Nurhuda, M. N., & Jariono, G. (2022). Student Satisfaction with Learning Facilities and Infrastructure PJOK SMP Muhammadiyah 3 Ampel. Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 6(3), 447–459. <https://doi.org/10.33369/jk.v6i3.22891>
- Prasetya, R. P. E. S. (2019). Survey of Physical Education Facilities and Infrastructure, Sports and Health in High Schools throughout Trenggalek Regency. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 7(2), 157–160.
http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal*pendidikan*jasmani/issue/archieve
- Prasetyo, A., Pujianto, D., & Yarmani, Y. (2022). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah kejuruan negeri se-kecamatan Argamakmur. Sport Gymnastics : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 3(1), 86–97. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v3i1.18617>
- Putri, A. P., & Yuwono, C. (2020). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 1(1), 389–397.
-

- Rabby Rasikin, M., & Zulraflis, Z. (2023). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani MTs N Pekanbaru. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(1), 134–148. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i1.92>
- Rahman, A., & Irsyada, R. (2021). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 601–610. <https://doi.org/10.15294/inapes.v2i2.47344>
- Rakista, P. M. (2023). Implementasi Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 11(1), 31–41. <https://doi.org/10.30656/sawala.v11i1.6202>
- Ratnasari, E. D., Sugiarto, T., & Fitriady, G. (2022). Survei Sarana dan Prasarana Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SMP. *Sport Science and Health*, 2(11), 534–542. <https://doi.org/10.17977/um062v2i112020p534-542>
- Rima Yusufi, C., & Saputri, H. (2022). Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1360–1365. <https://doi.org/10.31949/educatio.vxix.xxxx>
- ROBI, L. (2023). Servei Ketersediaan Sarana Prasarana Dan Partisipasi Aktif Guru Pjok Dalam Mgmp Terhadap Kinerja Dan Kompetensi Profesional Guru Di Smp Se Kota Sorong. 5, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Rozi, M. F., Putra, J., Suwirman, S., & Arsil, A. (2023). Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 143–153. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i1.11011>
- Sejati, A. T. (2021). Survei Kondisi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Disekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kulonprogo. *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*, 6.
- Sekar Harum Wulandari, Febi Kurniawan, R. A. (2022). Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Cilamaya. *Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Wahana*, 8(September), 539–544. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2417/1849>
- Setiawati. (2021). Meningkatkan hasil belajar PJOK melalui Metode demonstrasi pada siswa kelas VII-B SMPN 3 Masbagik Kecamatan Masbagik. 1, 170–183.
- Shalihin, M. T., Abdillah, S., & Fauzan, L. A. (2021). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Dan Prestasi Di Sma Negeri Kabupaten Banjar. *Stabilitas: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 135–140. <https://doi.org/10.20527/mpj.v2i2.917>
- Sudibyo, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.182>
- Sukarman, S. (2023). Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Studi Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sumbawa Tahun 2023. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 224–233. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i3.209>
- Supriyono, W. B. R. dan. (2023). Survey Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SDN Gugus Yos Sudarso Batang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 621–628. <https://doi.org/10.15294/inapes.v4i2.56032>
-

- Wahid Candra Irawan, P. R. dan apro satriawan C. (2021). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 33–37. <https://doi.org/10.55081/jbpkm.v1i2.268>
- Wiguna, I. N. S., Wahjoedi, W., & Spyannawati, N. L. P. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP Se-Kecamatan Bangli. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(3), 108–115. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33763>
- Yuwono, B. C. N. dan cahyo. (2021). *Indonesian Journal for Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah*. 2(2), 521–529.